

Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* kelas IV SD N 2 Tepusen

Ulfah Arum Wiyati^{a, 1}

^a SD Negeri 2 Tepusen, Indonesia

¹ ulfaharum1981@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SD N Tepusen dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 19 dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes untuk mengukur pemahaman konsep siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Nilai rata-rata siswa pada siklus I menunjukkan 66,36 dan pada siklus II adalah 71,81 yang berarti persentase kelulusan siswa yang semula 45,45% dan pada siklus II meningkat menjadi 72,72%.

Informasi Artikel

Direview 19-07-2022

Diterima 25-07-2022

Kata kunci

Pembelajaran;
Group Investigation;
Pemahaman Konsep;

ABSTRACT

This research was conducted to improve the understanding of the concepts of fourth grade students of SD N Tepusen by using investigative group learning. The method used was classroom action research. The subjects of this study were fourth grade students with 19 students and carried out in 2 cycles. The data collection method used is a test question to measure students' conceptual understanding. The data analysis technique used is descriptive statistics. The average value of students in the first cycle showed 66.36 and in the second cycle is 71.81 which means the percentage of the original student passing 45.45% and in the second cycle increased to 72.72%.

Article History

Received 19-07-2022

Accepted 27-07-2022

Keywords

Learning ;
Group Investigation;
Conceptual
Understanding;

PENDAHULUAN

Pendidikan yang ideal ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif, atau proses belajar mengajar yang hanya terfokus kepada hasil yang dicapai, namun diharapkan memberikan materi pembentukan kecerdasan, sehingga mampu mengimplikasinya dalam kehidupan. Kegiatan belajar mengajar pada era sekarang menuntut guru lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna dari guru akan memberikan siswa lebih antusias dan maksud serta pesan dari materi bisa diterima dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada kelas IV menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan dalam pembelajaran yang ditemukan dalam kelas. Dalam menerapkan

pembelajaran masih kurangnya variasi penggunaan model, metode maupun media pembelajaran sehingga siswa kurang dalam interaksi yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Permasalahan yang ada diatas memberikan dampak siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan pemahaman konsep siswa kurang maksimal. Masalah yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran tersebut, merupakan gambaran yang terjadi di SD Negeri 2 Tepusen hal itu didukung data pencapaian nilai siswa dari pembelajaran pada siswa kelas IV semester II, dengan dibuktikan hampir 30% siswa yang nilainya dibawah Kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70.

Siswa dikatakan memahami sebuah konsep dengan benar akan terbiasa dan mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya sehingga bias menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Pemahaman ialah sesuatu keahlian yang bisa dicapai lewat proses pengamatan serta penyelidikan. Metode tiap siswa belajar dan menguasai suatu pemahaman berbeda antara satu dengan yang yang lain. Dalam memahami suatu konsep siswa akan lebih mudah apabila bisa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Chaille and Britain (Martin, R et.al, 2005: 55-58) mengatakan bahwa membangun pemahaman bagi siswa bisa dilakukan oleh guru melakukan peran sebagai presenter, pengamat, penyaji, pengelola kelas dan lingkungan, coordinator, dan documenter pembelajaran serta pembangun teori.

Peran guru memang sangat penting dalam membangun pemahaman konsep siswa meskipun sebagai fasilitator. Pemahaman merupakan sebuah capaian kemampuan kognitif dalam aktivitas pembelajaran. Anderson & Krathwohl (2010: 98) menjelaskan jika pembelajaran yang bermakna merupakan pembelajaran konstruktif yang meminta siswa tidak hanya untuk mengingat dan mengenali namun siswa juga dapat memberikan pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan pendapatnya sendiri berdasarkan apa yang telah mereka terima. Pendapat diatas sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Holme, Luxford, & Brandriet (2015: 2) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan pemahaman yang dapat memberikan penjelasan baik tersurat ataupun tersirat tentang sebuah prinsip dan makna dan hubungan antara pengetahuan.

Pemahaman konsep dapat ditingkatkan dengan cara memberikan stimulus kepada siswa sehingga siswa mampu mengkonsepkan ide abstrak kedalam contoh dan Bahasa yang mereka pahami. Yuliani & Saragih (2015) menjelaskan dalam penelitian sebelumnya jika pemahaman konsep adalah sebuah ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk dapat membagi dan mengelompokkan sebuah benda atau peristiwa, sehingga dapat ditentukan dan dibedakan kedalam kelompoknya. Chiapetta & Koballa (2010) menjelaskan bahwa

pemahaman konsep merupakan abstraksi dari sebuah peristiwa, objek, atau fenomena yang tampaknya memiliki sifat atau atribut tertentu yang sama.

Pemahaman konseptual mencakup banyak pengetahuan tentang mengklasifikasikan, mengklasifikasikan, dan menghubungkan kategori yang berbeda. Pemahaman konseptual adalah klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan terorganisir. Siswa dengan pemahaman konsep umum yang benar dan mendalam akan terlatih dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Widyastuti & Pujiastuti, 2014).

Di antara beberapa model pembelajaran, alternatif model pembelajaran menarik yang dapat memicu peningkatan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran adalah pembelajaran cooperative group investigation (GI). Pembelajaran GI merupakan bentuk pembelajaran kolaboratif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari suatu masalah yang disampaikan oleh guru dan timnya untuk memahami materi yang dipelajari. Teori Piaget (Santrock, 2012: 329) menyatakan bahwa pada kelompok umur usia 7-12 tahun, siswa sekolah dasar dimasukkan ke dalam tahap operasi tertentu. Di sana, melalui latihan pembelajaran ini, siswa memiliki kesempatan untuk belajar melalui penelitian untuk membentuk dan memahami hubungan antar materi, serta untuk menggeneralisasi suatu gejala dari pengalaman siswa. Pada dasarnya, pembelajaran GI adalah sistem pengajaran yang melibatkan otak untuk menciptakan makna dengan menghubungkan konten akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran ini mengutamakan bagaimana siswa dapat menemukan pengetahuan baru dengan bekerja sama dalam kelompok. Siswa tidak lagi bergantung pada guru tetapi menjalin hubungan dengan teman dikelasnya untuk membangun pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah, karena guru hanyalah fasilitator Cockburn dan Handscomb (2006).

Group Investigation (GI) merupakan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Sharan & Sharan pada tahun 1990. Menurutnya pelaksanaan pembelajaran kooperatif di dalam kelas harus mampu untuk digunakan dalam memecahkan kompleksnya masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Sharan & Sharan pada 1990: 17-18). Elinor & Duncan (2009: 82) berpendapat bahwa GI dimulai dengan menghadapkan siswa dengan masalah yang merangsang. Pembelajaran group investigation menekankan pada interaksi sosial berpengaruh terhadap perkembangan mental siswa berprestasi. Jadi, dalam pembelajaran ini, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Tepusen Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung, dengan jumlah sampel 19. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang dimulai pada bulan Oktober sampai Januari. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes untuk mengukur pemahaman konsep siswa dan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas hasil penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dua kali pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam setiap pertemuan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model Groub Investgation (GI) pada pembelajaran selama penelitian dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa Proses kegiatan belajar pada proses pembelajaran di siklus I rata-rata kelas yang didapatkan adalah 64,36 dengan jumlah siswa yang masih dibawah KKM adalah 6 orang dan pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 71,80. Siswa yang belum tuntas menjadi 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table dibawah ini.

Tabel 1. Tabel perbandingan nilai siklus I dan II

	Siklus	
	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	90	100
Nilai terendah	40	50
Rata-rata	64,36	71,80
Siswa tuntas	13	17
Siswa brlum tuntas	6	2
Presentase belum tuntas	31,5%	10,5%

Penelitian tindakan kelas hasil penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dua kali pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam setiap pertemuan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu pada tanggal 4 Februari sampai 7 April 2021. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap kali pertemuan memuat 2 jam pelajaran (2x35 menit). Berdasarkan data penelitian yang telah disampaikan, diketahui bahwa penelitian yang belum menggunakan pembelajaran GI pemahaman konsep siswa SD N 2 Tepusen masih belum maksimal karena masih menunjukkan 31,5% siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 64,36. Keadaan tersebut terjadi

karena pada saat pembelajaran yang dilakukan model yang digunakan kurang variative dan menyebabkan siswa bosan dan kurang antusias.

Pada pemberian treatment menggunakan model GI nilai yang didapatkan siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas sebar 71,80 dan presentase siswa yang belum lulus adalah 10,5%. Jadi jika dilihat dari uraian table yang telah diberikan pembelajaran dengan model group investigation dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV di SDN 2 Tepusen dan mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu meningkat 15%. Penelitian ini dapat menguatkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Nuhyal Ulia (2016) yang menyatakan jika pembelajaran dengan pembelajaran GI dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa didapatkan beberapa kesimpulan. Pengimplementasian model group investigatin dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas IV SD N II Tepusen.pada siklus pertama didapatkan rata-rata sebesar 64,36 dan di siklus ke dua mengalami kenaikan menjadi 71,80.

REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka landasan pembelajaran, pengajaran, dan asesmen: revisi taksonomi Bloom*. (Terj. Agung Prihantoro). New York: Wesley Longman.
- Chiapetta, E. L., & Koballa, T. R. (2010). *Science instruction in the middle and secondary schools: developing fundamental knowledge and skills*. Boston: Allyn and Bacon.
- Cockburn, A. D., & Handscomb, G. (2006). *Teaching Children 3 to 11 A Student's Guide Second Edition*. London: Paul Chapman Publishing.
- Elinor, T., & Duncan, J. (2009). *Models of Learning-Tool for Teaching*. New York: McGraw-Hill.
- Holme, T. A., Luxford, C. J., & Brandriet, A. (2015). Defining Conceptual Understanding in General Chemistry. *Journal of Chemical Education*, 92(9), 1477–1483. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.5b00218>
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13. Jilid 1, Penerjemah: Widyasinta,B)*. Jakarta: Erlangga.
- Sharan, Y. (1990). Group Investigation Expands Cooperative Learning. *International association for the study of cooperation in education*, 3, 4, 17-23.
- Widyastuti, N. S., & Pujiastuti, P. (2014). Pengaruh pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI) terhadap pemahaman konsep dan berpikir logis siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2718>

Yuliani, K., & Saragih, S. (2015). The Development of Learning Devices Based Guided Discovery Model to Improve Understanding Concept and Critical Thinking Mathematically Ability of Students at Islamic Junior High School of Medan. *Journal of Education and Practice*, 6(24), 116–128. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/1773215035?accountid=8330>